

Pengaruh Determinan Intensi terhadap Intensi Kecurangan Akademik pada Siswa Kelas Unggulan SMA X Bandung

Annisa Febriani Purnama Sapta Rifa, Susandari
 Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung
 Bandung, Indonesia
 ansfebriani@gmail.com Susandari@unisba.ac.id

Abstract—Academic cheating is intentionally giving or receiving help dishonestly and violating ethics in academic situation by deceiving to get a good grade. In concrete, the behaviour could be cheating, copying assignments and laboratory reports, or helping friends for cheating. It could also happen to students who are considered to have high cognitive capability in Superior Class. The purpose of this study is to determine influence of intention determinant on academic cheating in Superior Class of a High School in Bandung. The instrument was a questionnaire based on Theory of Planned Behavior from Ajzen. The samples were 115 of superior class by cluster random sampling. Data analysed by regression test. The results is the highest influence is from Perceived Behavior Control determinant 0,630, then Attitude Toward Behavior 0,472 and Subjective Norms 0,258.

keywords—*Intention, Theory of Planned Behavior, Cheating Academic.*

Abstract—Kecurangan akademik adalah dengan sengaja memberikan ataupun menerima bantuan secara tidak jujur dan menyalahi etika dalam situasi akademik seperti mengecoh ataupun menipu pengajar dengan tujuan mendapatkan nilai yang baik. Tingkah laku secara konkrit adalah menyalin tugas teman, mengganti hasil laporan lab dan membantu teman dalam melakukan kecurangan akademik. Hal ini juga terjadi pada siswa kelas unggulan yang dianggap mampu dan memiliki kelebihan secara kognitif, tetapi siswa masih tetap melakukan kecurangan akademik. Tujuan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh determinan intensi terhadap intensi kecurangan akademik pada siswa kelas unggulan SMA X Bandung. Alat ukur yang digunakan adalah alat ukur yang dibuat sendiri diturunkan dari *Theory of Planned Behavior* dari Ajzen. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 115, dengan teknik cluster random sampling. Uji statistik yang digunakan dengan uji regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh terbesar adalah determinan Perceived Behavior Control 0,630, kemudian *Attitude Toward Behavior* 0,472 dan Subjective Norms 0,258.

Kata kunci—*Intensi, Theory of Planned Behavior, dan Kecurangan akademik*

I. PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan menurut pasal 3 UU No.20 tahun 2003 yaitu “untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Berdasarkan undang-undang tujuan pendidikan nasional merupakan kondisi ideal yang senantiasa diupayakan melalui proses pendidikan terutama di sekolah. Keberhasilan pendidikan dapat dicapai melalui jalur formal dan non formal. Pendidikan formal pada umumnya ditempuh dengan jalur akademik di sekolah mulai dari jenjang pendidikan kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Proses pendidikan di sekolah menjadikan siswa sebagai subjek pendidikan yang dididik dan diajar secara klasikal oleh guru atau pendidik dengan tujuan mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa.

Guru mengeluhkan bahwa di sekolah masih banyak siswa dalam setiap kelasnya masih banyak yang mencontek. Guru masih sering mendapati siswa yang melirik pada temannya, menyimpan foto materi di dalam *gadget*. Tidak hanya pada siswa kelas reguler, pada siswa kelas unggulan pun banyak siswa yang masih melakukan kecurangan akademik. Padahal, kelas unggulan merupakan kelas dari sekumpula siswa yang dianggap mampu secara kognitif karena siswa memiliki nilai di atas rata-rata kelas.

Ketidak jujuran akademik adalah suatu tindakan atau perilaku seseorang yang meminjam dan menyalin tugas dari orang lain, menyalin jawaban pada saat ujian, dan memperoleh tugas atau soal ujian dari semester sebelumnya. Perilaku yang dapat dilakukan adalah dengan cara menuliskan jawaban ujian pada bagian tubuh yaitu pada kaki atau tangan, pakaian, kertas, dinding, meja atau kursi, serta menggunakan kode-kode tertentu untuk bertukar jawaban dengan teman lain, hal tersebut bertujuan untuk memajukan diri mereka pada ujian [1].

Siswa memfoto materi dan menyimpannya di *gadget* pribadi yang digunakannya untuk mengikuti ujian. Ketika ujian siswa selalu membuka aplikasi *chat* untuk bertukar jawaban dengan temannya di group. Dengan adanya cctv, membuat siswa menjadi mengatur ulang posisi duduk agar tidak terlihat dari cctv. Siswa yakin dengan menyalin tugas teman memudahkan siswa mendapatkan jawaban yang benar dan yakin mengurangi kemungkinan siswa untuk remedial sebagai kentungan. Siswa yang menyalin tugas dan menyontek saat ujian sudah diberikan persetujuan oleh temannya. Siswa tetap menyontek meskipun tidak ada temannya yang menyontek, siswa menyalin tugas

meskipun kbm sudah dimulai, siswa tetap menyontek meskipun menyadari ada cctv.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai “Seberapa kuat pengaruh determinan intensi pada kecurangan akademik pada siswa kelas unggulan SMA X Bandung?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

Untuk mengetahui seberapa erat pengaruh *Attitude Towards Behavior* terhadap kecurangan akademik yang paling besar perannya terhadap intensi mencontek pada siswa SMA X Bandung.

Untuk mengetahui seberapa erat pengaruh *Subjective Norms* kecurangan akademik yang paling besar perannya terhadap intensi mencontek pada siswa SMA X Bandung.

Untuk mengetahui seberapa erat pengaruh *Perceived Behavior Control* kecurangan akademik yang paling besar perannya terhadap intensi mencontek pada siswa SMA X Bandung.

II. LANDASAN TEORI

[2] mengemukakan bahwa intensi merupakan suatu indikasi seberapa kuat keyakinan individu untuk mencoba suatu perilaku, dan seberapa besar usaha yang digunakan untuk melakukan perilaku tersebut. Intensi juga dapat dikatakan sebagai kemungkinan subjektif individu untuk memunculkan perilaku tertentu, sehingga dapat dilihat bahwa adanya korelasi yang tinggi antara intensi dengan perilaku. Intensi akan tetap menjadi kecenderungan berperilaku sampai saatnya terdapat usaha yang dilakukan individu untuk mengubah intensi tersebut menjadi sebuah perilaku.

Intensi memiliki 3 determinan, yaitu:

Attitude Toward Behavior : merujuk pada derajat evaluatif individu untuk menilai positif atau negatif suatu perilaku yang akan ditampilkan dan dinyatakan secara konsisten dalam skala evaluatif dua kutub yaitu suka atau tidak suka.

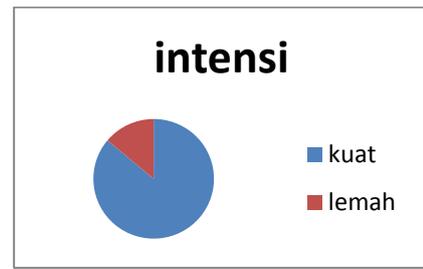
Subjective Norms : mengacu pada pengertian tentang persepsi atas tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku.

Perceived Behavior Control : kemudahan atau kesulitan persepsian untuk melakukan perilaku.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Disribusi Frekuensi Intensi Siswa Kecurangan Akademik Siswa kelas Unggulan

TABEL 1. FREKUENSI INTENSITAS SISWA KECURANGAN AKADEMIK SISWA KELAS UNGGULAN



Berdasarkan tabel 1. secara keseluruhan yang dilakukan terhadap 115 orang, didapatkan sebanyak 8 (6,95%) siswa memiliki intensi kecurangan akademik yang lemah. Sedangkan 107 (93,05%) siswa lainnya memiliki intensi yang kuat. Pada *perceived behavior control* terdapat 105 siswa (99,13%) subjek memiliki *perceived behavior control* yang tinggi, sedangkan sebanyak 10 orang (0,87%) subjek lainnya memiliki *perceived behavior control* yang rendah.

Pada *subjective norms* 110 (95,7%) orang memiliki *subjective norms* yang tinggi. Sedangkan (4,34%)siswa lainnya memiliki *subjective norms* yang rendah terhadap adanya tekanan sosial yang membantu mereka untuk melakukan kecurangan akademik. Sedangkan pada *Attitude toward Behavior* 14 orang memiliki intensi kecurangan akademik negatif (12,17%) dan sebanyak 101 orang memiliki intensi kecurangan akademik yang positif (87,82%). Secara keseluruhan siswa SMA X Bandung memiliki tingkat intensi yang positif.

TABEL 2. ANALISIS REGRESI SECARA SIMULTAN

ANALISIS REGRESI SECARA SIMULTAN

MODEL SUMMARY

MODEL	R	R SQUARE	ADJUSTED R SQUARE	STD. ERROR OF THE ESTIMATE
1	.801 ^A	.642	.632	.43750

A. PREDICTORS: (CONSTANT), PBC, SN, ATB

Berdasarkan tabel 2. atas secara simultan menunjukkan bahwa variabel attitude toward behavior, subjective norms, dan perceived behavior control memberikan pengaruh pada variabel terikatnya yaitu intensi sebesar 64,2%. Sedangkan 35,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai R

Square pada tabel di atas menunjukkan angka 0.642. R Square (koefisien determinasi) menunjukkan besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Dalam penelitian ini, variabel bebas yang terdiri dari Attitude Toward the Behavior, Subjective Norms, dan Perceived Behavior Control, memberikan kontribusi kepada variabel terikatnya, yaitu Intention sebesar 64,2%. Sedangkan sebesar 35,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor yang tidak terdapat pada penelitian ini.

TABEL 3. REGRESI PARTIAL DETERMINAN INTENSI TERHADAP INTENSI

TABEL REGRESI PARTIAL DETERMINAN INTENSI TERHADAP INTENSI

MODEL	R SQUARE
ATB	.472
SN	.258
PBC	.630

Berdasarkan tabel 3. ketiga determinan intensi memiliki besar pengaruh yang berbeda. Determinan pertama *attitude toward behavior* memberikan pengaruh sebesar 0,472 terhadap kecurangan akademik. *Attitude toward behavior* merupakan sikap para siswa terhadap perilaku. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap yang positif terhadap kecurangan akademik.

Determinan *Subjective norms* memberikan pengaruh sebesar 0,258. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memenuhi harapan dari *significant person* untuk memunculkan perilaku. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki keyakinan kecurangan akademik dipengaruhi oleh orang-orang terdekat siswa atau *significant person*.

Determinan *perceived behavior control* memberikan pengaruh sebesar 0,630. *Perceived Behavior Control* berkaitan dengan persepsi siswa mengenai kemudahan atau kesulitan siswa untuk dapat memunculkan perilaku yang berkaitan dengan sumber dan kesempatan yang berada di luar diri. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasakan adanya kemudahan untuk melakukan kecurangan akademik. Semakin banyak siswa merasakan faktor pendukung dan lebih sedikit faktor yang menghambat untuk melakukan suatu perilaku maka individu akan cenderung mempersepsikan diri mudah untuk memunculkan perilaku tersebut. siswa mengatakan kecurangan akademik memudahkan siswa mendapatkan nilai bagus.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan sebagian besar intensi kecurangan akademik pada siswa SMA X Bandung berada pada kategori kuat. Jumlah siswa yang memiliki intensi kecurangan akademik yang kuat sebanyak 107 (93,05%) sedangkan 8 siswa lain dengan intensi lemah (6,95%). Sehingga hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak siswa yang memiliki kecenderungan untuk melakukan kecurangan akademik.
2. Kuat dan lemahnya intensi siswa dapat dilihat dari ketiga determinan yang mempengaruhi, yaitu *attitude toward behavior*, *subjective norms* dan *perceived behavioral control*. Determinan yang paling memberikan pengaruh signifikan terhadap intensi kecurangan akademik adalah *perceived behavioral control* yaitu 0,662 terhadap derajat kekuatan intensi kecurangan akademik. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa dipengaruhi oleh penilaian mereka tentang tingkat kesulitan untuk memunculkan perilaku tersebut.
3. Determinan *attitude toward behavior* dan *subjective norms* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap intensi kecurangan akademik pada siswa SMA X Bandung.

V. SARAN

Berdasarkan hasil yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan, dapat diajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak yang berkepentingan:

4. Bagi siswa yang memiliki intensi kecurangan akademik yang lemah, maka diharapkan dapat mempertahankan perilaku tersebut. sementara bagi siswa yang memiliki intensi kecurangan akademik yang kuat diharapkan agar dapat mengurangi intensinya dengan lebih yakin pada usaha sendiri dan menggunakan fasilitas sekolah sebaik mungkin.
5. Bagi sekolah, perlu meningkatkan pengawasan agar dapat mengawasi siswa yang masih melakukan kecurangan akademik.
6. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk meneliti ulang variabel ini diharapkan untuk dapat melihat faktor lain yang mempengaruhi siswa untuk melakukan kecurangan akademik. Hal ini dikarenakan pada siswa ini masih memiliki intensi kecurangan akademik yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Koss, J. (2011). Academic Dishonesty Among Adolescents. American Psychological Association, Vol. 11 (2), 38-46.
- [2] Ajzen, I., & Fishbein, M. (1975). *Belief, attitude, intention and*

- behavior: an introduction to theory and research*. USA: Addison-Wesley Series in Social Psychology.
- [3] Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Processes*, (179-211).
- [4] Ajzen, I. (2005). *Attitudes, personality and behavior: second edition*. Berkshire: Open University Press and McGraw-Hill.
- [5] Anderman, E. M., & Murdock, T. B. (2007). *The Psychology of Academic Cheating. Psychology of Academic Cheating*. London: Academic Press, Inc. <https://doi.org/10.1016/B978-012372541-7/50002-4>
- [6] Guilford, J. . (1956). *Fundamental Statistic in Psychology and Education*. New York: McGraw-Hill Book Company, Inc. Retrieved from <https://archive.org/details/in.ernet.dli.2015.228996/page/n1>
- [7] Harding, T. S., Mayhew, M. J., Finelli, C. J., & Carpenter, D. D. (2007). The theory of planned behavior as a model of academic dishonesty in engineering and humanities undergraduates. *Ethics and Behavior*, 17(3), 255–279. <https://doi.org/10.1080/10508420701519239>
- [8] Lambert, E. G., Hogan, N. L., & Barton, S. M. (2003). Collegiate Academic Dishonesty Revisited : What Have They Done, How Often Have They Done It, Who Does It, And Why Did They Do IT? *Electronic Journal of Sociology*, 7. Retrieved from https://www.sociology.org/ejs-archives/vol7.4/lambert_etal.html
- [9] Noor, H. (2009). *Psikometri : Aplikasi Dalam Penyusunan Instrumen Pengukuran Perilaku*. (A. Ruzhendi, Ed.) (4th ed.). Bandung: Jauhar Mandiri.
- [10] Stone, T. H., Jawahar, I. M., & Kisamore, J. L. (2010). Predicting academic misconduct intentions and behavior using the theory of planned behavior and personality. *Basic and Applied Social Psychology*. <https://doi.org/10.1080/01973530903539895>
- [11] Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian & Pengembangan, Research and Development*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- [12] Riyanti. (2015). *Intensi Mencontek Ditinjau Dari Theory of Planned Behavior*. Malang : Faculty of Psychology, University of Muhammadiyah Malang.